



PELANGI

Media Informasi Yayasan
Bakti Pemuda Nusantara

**Puri
Meita
Irvian**

*Pengabdian
Menjadi Pendidik*

**Muhammad
Da'i Wildan**
dari Ciawi

**Acep
Suparman**
*Hiasan Dinding
Serbuk Kayu*



**Bantuan
Pembangunan
Madrasah
Ibtidaiyah**



**Santunan
Yatim & Dhuafa**



**Bantuan
Permodalan
Usaha Lele**



**KOLAK
Ramadhan
2015**

SALAM REDAKSI

Para donatur yang setia,

Khusus edisi kali ini, crew buletin Pelangi Yayasan Bakti Pemuda Nusantara menyajikan penggabungan antara laporan perkembangan program beasiswa cerdas dengan laporan kegiatan Kolak Ramadhan 2015. Penggabungan seperti ini dimaksudkan untuk efektivitas, mengingat jadwal terbit buletin Pelangi bersamaan dengan selesainya kegiatan Kolak Ramadhan 2015.

Informasi mengenai anak asuh yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat SMA/KB, SMP dan SD tahun ajaran 2014/2015 akan kami paparkan bersamaan dengan informasi mengenai penambahan jumlah anak asuh baru untuk tahun ajaran 2015/2016 mendatang. Selain itu, mulai edisi ini crew buletin Pelangi akan menyajikan berita tentang aktivitas para alumni Beasiswa Cerdas, diantaranya Puri Meita Irvian sosok pendidik muda dari Cipare, Bogor, dan Ismail yang merintis karir di sebuah resto Italy di daerah BSD, Tangerang Selatan. Berita tersebut terangkum dalam rubrik Kabar Alumni. Berita lain dari anak asuh, Muhammad Wildan meraih juara III lomba Da'i se-Jabodetabek, dan Hiasan dinding dari serbuk kayu hasil karya Acep Suryana akan mewakili berita lainnya dalam rubrik sahabat pelangi.

Semoga buletin edisi kali ini dapat menjadi media informasi bagi Bapak/Ibu donatur mengenai anak asuh beserta kegiatannya. Saran dan masukan yang membangun sangat kami harapkan demi terlaksananya program Cerdas yang lebih baik kedepannya.

Hormat Kami,
Crew Buletin Pelangi



BEASISWA CERDAS

HAL
2-9



HAL
10-19

KOLAK RAMADHAN



CONTACTS

- KANTOR / OFFICE
Jl. Wahyu II no. 10 J, Gandaria Selatan
Jakarta Selatan 12420
- KONTAK KAMI
Telp. : 0813 190 190 65
website : www.baktipemudanusantara.org
e-mail : buletinpelangi@yahoo.com

REDAKSI PELANGI

- PEMIMPIN UMUM
Januar A. Faried
- PEMIMPIN REDAKSI
Ipan Supanji
- SEKRETARIS REDAKSI
Hany Rahmiasih
- REPORTER
Imar Dalilah
- FOTOGRAFER
Tirza Fajari Muharam
- DESIGN & LAYOUT
Raja Desain Grafis

Persentase KELULUSAN

Persentase Kelulusan Anak Asuh Tingkat SMA/Sederajat
Sebagai Salah Satu Indikator Pencapaian Program

**TAHUN AJARAN
2015/2016
YBPN MENAMBAH
50 ANAK ASUH BARU**

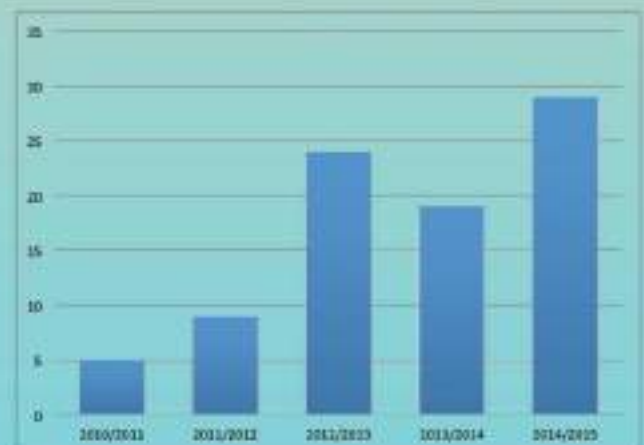


Meski demikian, bukan berarti jumlah siswa yang dibantu oleh program Beasiswa Cerdas semakin berkurang. Setiap tahun ajaran baru kami selalu menambah siswa baru. Contohnya pada awal ajaran tahun 2015/2016, kami telah mengangkat anak asuh baru sebanyak 50 siswa, yang terdiri dari 30 siswa Sekolah Dasar & 20 siswa Sekolah Menengah Pertama dari Wilayah Bogor, Banten dan Sukabumi.

Tak terasa, perjalanan program Beasiswa Cerdas sudah masuk tahun ke-12. Selama perjalanan itu pula, kami tidak henti-hentinya terus berusaha agar program ini terus berjalan dan terus memberikan manfaat kepada mereka yang membutuhkan. Saat launching program Beasiswa Cerdas tahun 2002 hanya puluhan siswa yang dibantu. Namun saat ini sudah lebih dari ratusan

Kelulusan tingkat SMA/ sederajat merupakan moment yang paling penting bagi anak asuh maupun kami selaku pengurus. Bagi anak asuh, kelulusan merupakan keberhasilan yang luar biasa. Bagi mereka, jangankan lulus SMA/SMK, untuk bisa melanjutkan sekolah pun merupakan hal yang tak terbayangkan sebelumnya. Sedangkan bagi kami, moment kelulusan ini kami jadikan acuan sebagai indikator pencapaian program. Dimana setiap tahunnya dihitung dan dibandingkan seberapa banyak jumlah anak yang telah berhasil dibantu oleh program beasiswa ini.

Tahun ajaran 2014/2015, sebanyak 29 anak asuh telah menyelesaikan pendidikan tingkat SMA. Kedua puluh sembilan siswa tersebut terdiri dari 11 siswa dari wilayah Ciawi, Bogor, 10 siswa dari wilayah Lebak dan Pandeglang, Banten, 7 siswa dari wilayah Citeureup, Bogor, dan 1 siswa dari wilayah Tangerang Selatan. Tahun ajaran 2014/2015 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun lalu sebesar 65%. Pada tahun ajaran 2013/2014 tercatat 10 siswa yang lulus SMA/ sederajat. Jumlah siswa yang lulus mulai dari tahun 2011 sampai 2015 ialah sebanyak 86 siswa.



Grafik kelulusan anak asuh YBPN tingkat SMA dan sederajatnya



Ketua Osis yang bercita-cita menjadi Da'i

Ada yang mengatakan bahwa hidup ini tidak adil. Tidak adil mengapa saya hidup susah sedangkan yang lainnya tidak. Apa-apa bisa dengan mudah didapatkan. Sedangkan saya harus kerja keras terlebih dahulu untuk mendapatkan sesuatu. Sedangkan saya harus bantingtulang terlebih dahulu jika menginginkan sesuatu. Demikian kiranya fenomena kehidupan ini.

Pada dasarnya hidup itu tergantung sudut pandang diri sendiri. Jika memandang hidup ini susah, sulit, sempit, maka yang terasa akan demikian. Begitu pula sebaliknya. Muhammad Wildan, adalah salah satu orang yang memandang bahwa hidup ini memang sulit tapi selalu ada jalan jika mau berusaha. Bukan tentang sulit atau mudahnya tapi bagaimana kita melewati setiap fase kehidupan. Begitu kira-kira.

Lihat saja latar belakangnya dari keluarga yang kurang mampu ditambah ayahnya-tulang punggung keluarganya telah lama berpulang keharibaan Ilahi tidak menjadi alasan Wildan untuk menyerah pada kehidupan ini. Siswa SMP Negeri 17 Bogor ini disepelakan dan diragukan oleh kakak kelasnya menjadi ketua OSIS. Sama sekali Wildan tidak diunggulkan dalam pemilihan ketua OSIS SMP Negeri 17 Bogor.

"Iya, kakak kelas saya merendahkan saya dalam pencalonan ketua OSIS," ucap Wildan. Namun nyatanya? Wildan terpilih menjadi ketua OSIS SMP Negeri 17 Bogor dari 6 (enam) kandidat yang ada. Tantangan Wildan tidak hanya disitu. Walau kini Wildan menjadi ketua OSIS namun tidak serta merta ia dipatuhi oleh siswa SMP Negeri 17 Bogor khususnya teman-teman Wildan. Bagi remaja yang berusia 14 tahun ini itu bukanlah suatu hal yang menghambat ia menjadi ketua OSIS yang baik. Itu adalah tantangan untuk dirinya untuk terus belajar menjadi pemimpin. Karena cita-cita Wildan menjadi pemimpin. "Ini salah satu cara saya belajar

Menjadi leader memang tidak mudah. Suatu hal yang berat namun harus tetap dijalankan sebaik mungkin. Begitu pula yang dilakukan Wildan selaku pemimpin para siswa SMP Negeri 17 Bogor. Sebagai pemimpin, ia harus mengharumkan nama sekolahnya. Menjadikan SMP Negeri 17 Bogor sekolah favorit se-Bogor.

Wildan, remaja yang memiliki cita-cita menjadi seorang da'i atau ulama. Cita-cita yang sangat berbeda dengan remaja seusianya. "Dengan menjadi seorang da'i atau ulama adalah salah satu cara menjadi pemimpin. Menyeru kepada kebaikan dan menyebarkan manfaat dengan ilmu yang saya miliki," ujar Wildan ketika ditanya kenapa ingin menjadi seorang da'i atau ulama.

Sedari kecil Wildan sudah sering mengikuti lomba da'i. Baik tingkat kecamatan atau pun tingkat kota. Terakhir Wildan menjuarai lomba da'i (juara 3) remaja se-Jabodetabek pada tahun 2014 lalu. Keseriusannya dalam mewujudkan cita-citanya terlihat dari antusiasnya Wildan mengikuti berbagai perlombaan da'i dengan berbagai tingkat. Keberanian Wildan semakin bertambah ketika ia terpilih dan mengemban jabatan ketua OSIS. Kini ia semakin percaya diri jika mengikuti lomba da'i. "Kalau kita sungguh-sungguh, pasti ada jalan. Selama mau berusaha, selalu ada jalannya," cerita Wildan dengan pengalamannya selama ini.

Ternyata benar, hidup itu bukan tentang kondisi yang kita alami saat ini. Tapi bagaimana kita memandang hidup itu sendiri. Bagaimana cara kita menghadapikondisi tersebut. Wildan, si da'i remaja dari Ciawi-Bogor ini telah menginspirasi kita dengan pengalamannya, dengan apa yang ia lakukan. Ia menginspirasi bukan dari kata-kata saja tapi dari apa yang ia alami. (ld)

Hiasan Dinding Serbuk Kayu

Acep mendulang rupiah dari tugas sekolah

Acep, begitulah panggilan remaja berusia 17 tahun ini. Siswa SMK Al Watasi Bogor ini seperti mendapatkan berkah dari tugas mata pelajaran kewirausahaan disekolahnya. Bagaimana tidak? Berawal dari tugas yang wajib dipenuhi sebagai siswa, kini Acep bisa mendulang rupiah karena tugas tersebut.

Mencari ide apa yang bisa ia buat dengan tangannya. Sebuah hasil karya yang tidak sekedar hasil karya tapi juga memiliki nilai jual. Melimpahnya serbuk kayu di lingkungan Acep menjadi ide untuk membuat hasil karya yang memiliki nilai jual. "Banyak serbuk kayu disini, kenapa ga dimanfaatkan. Pasti jadi sesuatu," ujar Acep.

Setelah mendapatkan ide tersebut, Acep mencari referensi dan inspirasi untuk menciptakan sesuatu dari serbuk kayu tersebut. Ia memanfaatkan teknologi, internet. Dicarinya informasi mengenai pemanfaatan serbuk kayu. Kata kunci dimasukkan dalam mesin pencarian. Tombol enter pun ditekan. Dan wuss, sejurus kemudian layar komputer dipenuhi tulisan dan beberapa gambar mengenai informasi yang Acep cari. Jutaan informasi tersedia disana. "Internet sangat membantu dalam menyelesaikan tugas ini," ucap remaja yang memiliki motto hidup terus belajar jangan putus asa ini.

Acep mencari satu-dua informasi dari jutaan informasi yang tersedia di layar komputer. Ia buka satu persatu halaman website. "Informasinya banyak banget. Saya baca dengan seksama apa yang bisa dilakukan dengan serbuk kayu itu," kata Acep. Setelah Acep merasa cukup



Alat dan perlengkapan yang dibutuhkan Acep untuk membuat hiasan dinding dari serbuk kayu yaitu styrofoam / triplek, serbuk kayu, pewarna, lem fox, kuas, gunting, cutter, pensil. "Tantangan utama dalam membuat hiasan dinding ini adalah cuaca," terang Acep. Tidak jarang pesanan yang harusnya selesai dalam satu hari, mundur jadi dua atau tiga hari dikarenakan di daerah Ciawi, Bogor sering turun hujan. Selain faktor cuaca, tantangan yang dihadapi oleh Acep adalah minimnya keahlian. "Harus banyak berlatih. Tapi saya senang karena saya suka seni, khususnya desain dan dekorasi," ujarnya.

Dari ide dan kreativitas remaja yang mengidolakan Vina seorang ilustrator dengan media pasir ini menjadikannya siswa dengan hasil karya terbaik untuk tugas mata pelajaran kewirausahaan. Nilai tambah yang menjadi sorotan guru kewirausahaan Acep ialah ia mampu menjadikan limbah kayu menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. "Alhamdulillah, saya sangat bersyukur.

Dari tugas sekolah bisa menghasilkan suatu karya yang bisa dijual. Hasil jualnya bisa untuk bantu orang tua dan nabung," ujar Acep dengan wajah sumringah. "Namun sayang, banyak pesanan yang tidak bisa dikerjakan karena saya mengerjakannya sendiri," lanjut Acep. Hiasan dinding Acep ini dibanderol dengan harga Rp 20.000/pc untuk bahan styrofoam (ukuran standar).

Sedangkan untuk bahan triplek (60 cm x 25 cm) dibanderol dengan harga Rp 40.000/pc. Waktu pengerjaan dilakukan sepulang sekolah hingga malam. Hingga saat ini Acep menerima pesanan untuk hiasan dinding tersebut. "Semoga apa yang saya lakukan ini semakin berkembang. Saya pun berharap memiliki modal untuk mengembangkan produksi hiasan dinding ini," ujar Acep penuh optimisme. (Id)





PANEN
ikan Lele
Sangkuriang

Panen Lele Pertama

Komunitas Kumpay Kreatif

Kegiatan pembesaran lele merupakan tindak lanjut dari workshop Cerdas Indonesiaku. Kegiatan tersebut dilakukan di lingkungan SMA Negeri 2 Banjarsari dan dibimbing langsung oleh Mamat selaku koordinator K3 serta Pak Supriatna selaku pembimbing budidaya lele. Pembesaran lele mulai dilaksanakan pada bulan November 2014. Para penggiatnya adalah pemuda K3, para anak asuh YBPN dan siswa/i SMA Negeri 2 Banjarsari.

Pertama bulan Maret 2015 mencapai 4500 ekor dengan berat 1 kwintal lebih. Hasil panen dijual ke pasar terdekat dan di jual langsung ke masyarakat disekitar lingkungan SMA Negeri 2 Banjarsari dengan harga sekitar Rp 17.000 - Rp 20.000/Kg. Lele yang dipanen dan siap jual tiap kilonya berisi 8 -10 ekor. Ketika panen, lele langsung habis karena harganya lebih murah dibandingkan harga pasarnya.

Keuntungan dari penjualan panen pertama digunakan kembali untuk modal pembesaran tahap kedua yang dimulai awal bulan April 2015. Peluang yang terbuka adalah permintaan terhadap lele cukup tinggi. Hal tersebut merupakan kesempatan untuk memperluas pasar dan menambah produksi lele sehingga pem-besaran lele yang dilakukan oleh K3 ini semakin berkembang.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pembesaran lele yakni tingginya harga bahan pakan pelet, stok pakan terbatas, jarak yang jauh dalam memperoleh pakan lele sehingga menambah biaya operasional, curah hujan yang tinggi mempengaruhi keasaman air sedangkan K3 belum memiliki alat pendeteksi ph air.

Manfaat dari adanya kegiatan pembesaran lele ini tidak hanya sekedar mendapatkan keuntungan. Akan tetapi, orang-orang yang terlibat didalamnya mendapatkan berbagai macam ilmu dan pengetahuan. Mulai dari pembuatan kolam hingga memanen lele. Yang paling penting adalah mereka belajar langsung berwirausaha. (Id)



Puri Meita Irvian

*"Guru dinilai dari ketulusan,
bukan seberapa tinggi ia 'dihargai'"*

Guru, profesi dengan tanggung jawab yang berat. Sangat berat. Bukan hanya tanggung jawab profesional namun juga tanggung jawab moral. Digugu dan ditiru seakan menjadi kepanjangan dari kata GURU. Seorang guru diharapkan menjadi tauladan bagi sekitarnya, khususnya bagi para murid yang diajarnya. Menjadi contoh bagi lingkungan sekitar bukan suatu hal yang mudah. Tindak tanduk seorang guru pasti sangat disorot oleh orang-orang disekitarnya.

Tanggung jawab yang amat berat itulah yang menjadikan profesi guru amat mulia. Seberapa pun guru 'dihargai' tenaganya oleh sekolah atau pun pemerintah, tidak menjadikannya rendah atau pun tinggi posisinya. Yang menjadikan posisi guru itu rendah atau pun tinggi adalah ketulusannya berbagi ilmu dan pengetahuan dengan murid yang diajarnya.

Bagi guru yang tulus ingin berbagi ilmu pengetahuan ia tak peduli seberapa besar ia 'dihargai'. Baginya menjadi guru adalah suatu pengabdian. Mengabdikan diri dengan apa yang dimilikinya untuk dibagikan pada sekitar. Berharap semua itu memiliki manfaat bagi siapapun, apapun, dan dimanapun.

Pengabdian Menjadi Pendidik

Itu pula yang menjadi prinsip dasar guru Matematika SMP Al- Watasi Bogor, Puri Meita Irvian. Baginya menjadi guru itu tujuan utamanya bukan untuk memiliki penghasilan sehingga bisa menghidupi dirinya. Akan tetapi, menjadi guru adalah sebuah pengabdian.

"Berapa pun saya dihargai atas profesi saya, saya akan tetap dan terus berbagi ilmu yang saya miliki," ujar guru yang lolos seleksi masuk perguruan tinggi di IPB jurusan Kimia ini. Namun sayang, kendala biaya membuat Puri melepaskan kesempatan menjadi mahasiswa IPB tersebut. "Insya Allah, nanti kuliah di Universitas Terbuka jurusan PGSD. Mengajar tetap jalan namun juga terus menambah ilmu dikampus," terangnya.

Kecintaan guru yang masih sangat muda ini (19 tahun) terhadap dunia pendidikan dan mengajar membuatnya menghabiskan waktu dengan belajar dan mengajar. Jadwal kesehariannya padat dengan mengajar disana-sini. "Rabu sampai dengan Sabtu saya mengajar Matematika di SMP Al Watasi Bogor dari pukul 08.00 – 13.00. Selain itu, saya pun mengajar bimbel setiap hari sepulang mengajar di SMP Al Watasi yaitu mulai pukul 15.00 – 17.00. Murid bimbelnya berasal dari keluarga kurang mampu, tingkat SD dan SMP. Setiap hari Senin pagi sampai siang saya mengajar di TK Sukma Sejahtera," terang guru yang pernah jadi anak asuh YBPN dari tahun 2003 - 2013 ini.

Puri bekerjasama dengan Ibu Nina Krisna, pemilik TK Sukma Sejahtera, untuk mengembangkan TK tersebut. Lagi, soal 'dihargai' berapa pun tidak menjadi persoalan bagi Puri. Semangat yang ia miliki adalah berbagi ilmu yang ia miliki. Semangat tersebut terlihat dari pemberlakuan iuran pada TK tersebut. Bagi keluarga kurang mampu, dibebaskan atas beban biayanya alias gratis. "Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak," ujar Puri. Hingga kini ada 30 siswa yang belajar di TK Sukma Sejahtera. (Id)





Pada tahun 2002, Yayasan Bakti Pemuda Nusantara mengangkatnya menjadi anak asuh. Memiliki keinginan yang kuat untuk terus sekolah merupakan salah satu alasan ia terpilih menjadi penerima beasiswa.

Ismail Marzuki

“Dulu Dibantu,
Sekarang Membantu”



Ketika masih duduk di bangku Sekolah Dasar, Ismail sudah terbiasa mencari nafkah sendiri. Uang saku untuk sehari-hari ia peroleh dari upah membersihkan (menyapu dan mengepel lantai) Taman Kanak-kanak dekat rumahnya.

Begitupula ketika duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama maupun Atas, ia tidak malu harus pulang pergi ke pasar Tanah Abang untuk menawarkan jasa sebagai pengangkut barang (porter). Bayaran dari pekerjaan tersebut ia gunakan untuk uang keperluan sekolah.

Setelah lulus SMK Bintang Nusantara pada tahun 2013, ia dihadapkan pada dua pilihan: melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya atau bekerja untuk menafkahi diri beserta keluarganya dan membiayai pendidikan adik perempuannya. Akhirnya ia terpaksa menyimpan keinginannya untuk melanjutkan pendidikannya. Mail, begitu biasanya dipanggil, sadar bahwa kuliah membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Berkat bantuan salah satu donatur Yayasan Bakti Pemuda Nusantara yaitu Ibu Atit, Ismail bekerja di salah satu resto Italy, Signora Pasta di daerah BSD, Tangerang Selatan sejak akhir Desember 2014. Ia sangat bersyukur bisa bekerja karena selain bisa memenuhi kebutuhan adik dan dirinya sendiri kini ia menjadi donatur di Yayasan Bakti Pemuda Nusantara, membantu anak asuh untuk melanjutkan pendidikan. “Dulu kan saya dibantu, sekarang saya yang membantu”, ujar Ismail. (Id)

Ismail Marzuki, anak pertama dari dua bersaudara ini merupakan yatim sejak lahir. Ismail kecil terpaksa harus tinggal bersama neneknya sejak usia 2 tahun karena kondisi kesehatan ibunya yang tak kunjung membaik. Meskipun memiliki nenek yang sangat menyayangnya tetapi Ismail kurang terawat. Maklum, selain Ismail, neneknya juga harus menafkahi paman dan sepupu lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan Ismail terbiasa hidup mandiri sejak kecil.

Program Beasiswa

Penerimaan dan Penggunaan
Periode Januari - Juni 2015



KETERANGAN		KALKULASI										JUMLAH					
PENERIMAAN DANA												199,220,000					
1		Saldo Saldo Semester Genap 2014/2015										Total		=	2,070,000		
2		Program Beasiswa Cerdas										Total		=	95,000,000		
3		Program Cerdas Indonesia Ku										Total		=	36,500,000		
4		Zakat, Infak dan shodaqoh*										Total		=	65,650,000		
PENGUNAAN DANA												194,430,000					
1		Pembayaran SPP Anak Asuh (Tabungan Pendidikan)												47,680,000			
Jan - Juni 2015	SD																
	1	SDN Banten	Rp	10,000	x	6	bln	x	65	anak	=	3,900,000					
	2	SDN Bogor	Rp	10,000	x	6	bln	x	15	anak	=	900,000					
	3	SDN Citeureup	Rp	10,000	x	6	bln	x	4	anak	=	240,000					
	SMP																
	1	SMPN Banten	Rp	100,000	x	1	smstr	x	38	anak	=	3,800,000					
	2	SMPN Bogor	Rp	100,000	x	1	smstr	x	15	anak	=	1,500,000					
	3	SMPN Citeureup	Rp	100,000	x	1	smstr	x	14	anak	=	1,400,000					
	4	SMPN Tangerang	Rp	100,000	x	1	smstr	x	9	anak	=	900,000					
	SMA/K																
	1	SMA/K Banten	Rp	1,950,000			x	6	bln	=	11,700,000						
	2	SMA/K Bogor	Rp	1,750,000			x	6	bln	=	10,500,000						
	3	SMA/K Citeureup	Rp	1,940,000			x	6	bln	=	11,640,000						
	4	SMA/K Tangerang	Rp	200,000			x	6	bln	=	1,200,000						
	Jml	SD 2014/2015		84										anak			
		SMP/MTS 2014/2015		76										anak			
		SMA/SMK 2014/2015		63										anak			
	2		Kelas Cerdas												31,980,000		
1		Transportasi dan Operasional	Rp	Total										=	13,230,000		
2		Fee Konselor (6 org)	Rp	150,000	x	5	bln	x	4	Lokasi	=	18,000,000					
3		Pengadaan materi & Tools Kelas Cerdas	Rp	150,000	x	5	bln	x	1	paket	=	750,000					
3		Insan Berdaya												12,450,000			
1		Transportasi dan Operasional	Rp	Total										=	3,000,000		
2		Fee Trainer & Konselor	Rp	500,000	x	3	bln	x	1	Lokasi	=	9,000,000					
3		Pengadaan materi & Tools Pelatihan	Rp	150,000	x	3	bln	x	1	paket	=	450,000					
4		Penyediaan Susu Bubuk Full Cream												33,120,000			
Jan - Jun	SD		Rp	34,500	x	6	bln	x	84	orang	=	17,388,000					
	SMP		Rp	34,500	x	6	bln	x	76	orang	=	15,732,000					
5		Operasional Yayasan												69,200,000			
1		ATK dan Sekretariat	Rp	3,500,000	x	6	bulan			=	21,000,000						
2		Transportasi dan Akomodasi	Rp	5,000,000	x	6	bulan			=	30,000,000						
3		Buletin 1 edisi	total										=	700,000			
4		Sewa Kantor 6 bulan	total										=	17,500,000			
SALDO												4,790,000					

*Donatur tidak terikat

Jakarta, Agustus 2015

(Januar Ahmad Faried)
Ketua YBPN

(Nunik Setiawati)
Bendahara



KOLAK Rāmādhān 2015



250
DHUAF&LANZIA
750
ANAK YATIM

2
RUANG KELAS
MADRASAH
3
KOLAM LELE

Terima Kasih Para Donatur

Assalamu'alaikum

Alhamdulillah, seluruh rangkaian kegiatan Kolak Ramadhan 2015 telah selesai dilaksanakan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2015 sampai 11 Juli 2015 di tiga wilayah yaitu Jakarta, Banten dan Sukabumi terlaksana dengan lancar dan tertib.



Semoga Allah SWT Membalas Kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan

Pak Lili
Penerima Bantuan

Kegiatan Kolak Ramadhan tahun ini diawali dengan kegiatan santunan paket lebaran dan buka bersama dengan ratusan anak yatim yang dilaksanakan di empat tempat di wilayah Jakarta dan Tangsel. Kegiatan kemudian dilanjutkan ke daerah pelosok di Pandegelang, Banten. Kegiatannya berupa santunan dan buka puasa bersama ratusan anak yatim setempat, sekaligus penyerahan bantuan modal untuk usaha lele kepada kelompok pemuda yang tergabung dalam "Komunitas Kumpay Kreatif".



**Yayasan
Bakti Pemuda Nusantara**

Jl. Wahyu 1, No 10 J. Cendana Selatan
Jakarta Selatan 12420
0813 190 190 an

Puncak kegiatan dilaksanakan di kaki gunung Gede Pangrango, tepatnya di Kampung Panyusuhan, Kecamatan Nagrak, Sukabumi. Selain kegiatan santunan dan buka puasa bersama ratusan anak yatim, lansia serta keluarga dhuafa, juga dilaksanakan penyerahan bantuan awal berupa bahan-bahan bangunan untuk pembangunan 2 kelas Madrasah Ibtidaiyah Madaniyah. Untuk lebih lengkapnya, kami paparkan dalam laporan kegiatan ini.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak, terutama para Donatur yang telah ikut serta berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan Kolak Ramadhan 2015 ini. Bantuan dari para donatur yang diamanahkan kepada kami, alhamdulillah dapat tersalurkan tepat sasaran kepada penerima di lapangan. Semoga Allah SWT mencatat dan membalas semua amal kebajikan yang telah diberikan.

Sampai jumpa di kegiatan Kolak Ramadhan tahun depan.

Wassalamu'alaikum

Hormat kami,
Panitia pelaksana Kolak Ramadhan 2015
Yayasan Bakti Pemuda Nusantara

Penyerahan Bantuan Permodalan Usaha Lele

Kepada Kelompok Pemuda Komunitas Kumpay Kreatif, Banten

Setiap moment Ramadhan, kami (YBPN) selaku panitia kegiatan Kolak Ramadhan tidak hanya fokus kepada kegiatan bantuan yang sifatnya langsung habis seperti penyaluran bantuan berupa santunan paket lebaran maupun paket sembako. Akan tetapi kami juga mempersiapkan sebuah kegiatan tambahan lainnya yang sifatnya berkelanjutan. Tujuannya adalah agar bantuan yang diterima manfaatnya tidak hanya bisa dirasakan pada saat itu saja tetapi juga dapat dinikmati dalam rentang waktu yang lama.

Untuk mewujudkan keinginan tersebut, maka ditentukanlah kegiatan tambahan berupa bantuan permodalan usaha yang diarahkan pada usaha-usaha yang baru dirintis. Oleh karena itu, pada moment ramadhan kali ini kami memutuskan untuk memberikan bantuan modal usaha kepada kelompok pemuda Kumpay, Banjarsari, Banten atau biasa disebut K3 yang merupakan akronim dari Komunitas Kumpay Kreatif.

Sebagaimana yang telah kami sampaikan sebelumnya, saat ini K3 sedang merintis usaha lele yang dimulai pada akhir tahun 2014 atas inisiatif dari salah seorang para pemuda Kumpay yaitu Kang Mamat. Dibawah bimbingan Bapak Supriatna, rencana pengelolaan belum terlalu jauh. Fokus usaha lele ini baru tahap pembesaran saja, belum masuk pada tahap pembibitan. Meskipun baru memulai, sejauh ini usaha tersebut sudah dua kali panen dengan rata-rata sekali panen mencapai 1000 kg. Pengembangan usaha lele ini begitu potensial karena lahan yang tersedianya sangat mendukung dan permintaan pasar cukup tinggi.



Bantuan modal usaha yang diberikan pihak Yayasan Bakti Pemuda Nusantara pada moment Ramadhan kali ini yaitu pemberian modal berupa dana untuk pembelian bibit lele sebanyak 20.000 ekor dan untuk pembelian perlengkapan pengadaan dua kolam baru. Bantuan tersebut merupakan bantuan tahap awal yang penyerahannya telah dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2015 dan diterima langsung oleh Bapak Supriatna dan Kang Mamat selaku pembimbing dan penanggungjawab usaha ini. Bantuan ini diserahkan langsung dikolam pembesaran milik K3 di area SMAN 3 Banjarsari. Sedangkan bantuan tahap kedua rencananya akan diberikan awal Agustus 2015 bertepatan dengan awal penebaran benih lele.

Dengan dukungan berupa tambahan modal tersebut, diharapkan selain dapat meningkatkan jumlah produksi, juga dapat memotivasi para pemuda K3 agar lebih bersemangat lagi dalam mengembangkan usaha pembesaran lele ini. Sehingga di masa yang mendatang demand akan lele, khususnya daerah Kumpay, Banjarsari dapat tercukupi dari hasil panen K3.

Adapun rencana dari pihak YBPN setelah penyaluran bantuan modal ini, Kami (YBPN) tidak hanya fokus mendampingi dalam hal teknis saja tetapi juga berperan sebagai mitra yang bertugas membantu dalam manajemen pengelolaan keuangan serta pemasarannya. (Id)



*Bulan
Ramadhan
adalah bulan
penuh keceriaan*

Ramadhan Ceria

Buka Puasa dan Santunan Anak Yatim,
Serta Santunan kepada Keluarga Dhuafa

Setiap muslim, tak terkecuali di Indonesia selalu ceria gembira menyambut datangnya bulan Ramadhan. Siapa yang tak ceria menyambut bulan yang penuh berkah? Bulan Ramadhan yang selalu ditunggu-tunggu oleh umat muslim diseluruh penjuru dunia. Selain itu, Ramadhan adalah momentum untuk memiliki quality time atau silaturahmi bersama keluarga, sanak saudara, dan kerabat lainnya.

Namun yang paling lumrah, keceriaan tersebut terpancar karena Ramadhan adalah momentum serba baru. Seperti pakaian baru, gadget baru, atau hal lainnya. Kenapa begitu? Sesuai sebutannya : bulan penuh berkah, Ramadhan adalah bulan dimana orang-orang mendapatkan rezeki lebih seperti Tunjangan Hari Raya (THR). Dimana rezeki lebih tersebut digunakan untuk membeli perlengkapan baru.

Akan tetapi tidak semua orang bisa merasakan keceriaan tersebut. Faktanya, disekitar kita masih banyak saudara kita yang kurang beruntung. Jangankan untuk memiliki pakaian baru, kebutuhan sehari-hari pun dapat terpenuhi dengan susah payah. Mereka ialah anak-anak yatim dan keluarga dhuafa.





Melihat fakta tersebut, Yayasan Bakti Pemuda Nusantara (YBPN) setiap tahun pada bulan Ramadhan mengadakan kegiatan yang dapat dirasakan langsung oleh anak-anak yatim dan keluarga dhuafa. Kami (YBPN) berusaha memfasilitasi antara mereka yang mampu dan mau berbagi dengan mereka yang membutuhkan uluran tangan sesama saudaranya. Kegiatan ini dirangkum dalam sebuah kegiatan yang diberi nama Ramadhan Ceria. Kegiatan ramadhan Ceria ini meliputi buka puasa bersama dan santunan paket lebaran kepada anak yatim, serta santunan paket sembako untuk keluarga dhuafa.

Pada Ramadhan Ceria tahun ini, sebanyak 750 anak yatim ikut dalam kegiatan buka puasa bersama dan santunan paket lebaran yang dilaksanakan di tiga wilayah yaitu Jakarta, Banten, dan Sukabumi pada tanggal 5, 7, 10 dan 11 Juli 2015. Manfaat dari kegiatan buka puasa dan santunan ini tentunya memberikan keceriaan bagi mereka karena moment berkumpul seperti ini hanya bisa mereka rasakan hanya setahun sekali.

Adapun paket lebaran yang disalurkan berisi perlengkapan sekolah, alat tulis dan makanan. Selain berbagi keceriaan dengan anak-anak yatim, YBPN pun berbagi keceriaan dengan 250 kaum dhuafa dan lansia. Senyum kebahagiaan terpancar dari wajah mereka setelah memperoleh paket sembako yang disalurkan oleh panitia. Paket sembako yang mereka terima merupakan "hadiah" yang begitu berarti karena selama ini mereka belum pernah sekalipun memperolehnya. Paket yang diberikan berupa bahan-bahan kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak, mie instan, gula, kue kering, dan sirup. (Id)



Penyerahan Bantuan Pembangunan Sarana Pendidikan

Madrasah Ibtidaiyah Madaniyah
Kampung Panyusuhan, Cihanyawar, Nagrak, Sukabumi

Kita semua sepakat, bila pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam proses mempersiapkan generasi yang unggul dimasa depan. Dalam pelaksanaannya pun, keberhasilan pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru yang kompeten saja, tetapi harus ditunjang pula oleh faktor lainnya, seperti kurikulum yang terintegrasi serta sarana dan prasarana yang memadai.

Kenyataannya saat ini masih banyak sarana pendidikan yang masih belum bahkan tidak layak digunakan. Biasanya sekolah tersebut terletak jauh dari perkotaan. Atau berada di daerah-daerah pelosok. Selain birokrasi yang njelimet, jarak yang jauh dari pusat kota ditambah akses yang sulit dilalui biasanya menjadi alasan klasik yang berdampak pada tersendatnya anggaran pendidikan untuk pembangunan maupun perbaikan sarana pendidikan.

Madrasah ini dibangun melalui dana patungan dan dikerjakan secara gotong royong

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Madaniyah yang terletak di Nagrak, Sukabumi, merupakan salah satu potret pendidikan di Indonesia. Meskipun sudah dibangun sejak tahun 2010, Sekolah ini hanya memiliki dua ruang kelas. Dimana kondisi dua kelas tersebut tidak memadai, hanya seadanya, karena dibangun melalui dana patungan warga dan dibangun secara gotong royong. Sampai saat ini belum pernah ada bantuan dana dari pihak pemerintah maupun swasta. Padahal siswa di MI Madaniyah tidak sedikit. Hingga saat ini dua kelas tersebut digunakan oleh 127 siswa.





Moment Ramadhan tahun ini, kami (YBPN) bersama dengan para donatur telah menyalurkan bantuan tahap pertama untuk memulai pembangunan dua ruangan kelas baru. Bantuan tahap pertama yang telah disalurkan merupakan kumpulan dana dari para donatur yang sangat peduli akan pendidikan, anak-anak, dan MI Madaniyah di Nagrak, Sukabumi. Adapun bantuan tersebut berupa bahan bangunan seperti pasir, batu, besi beton, batako, semen, cat tembok, dan genting. Penyerahan bantuan pertama ini secara simbolis diserahkan pada hari Sabtu, 11 Juli 2015 yang diterima langsung oleh Bapak Sulaiman, selaku pendiri MI Madaniyah dan dihadiri oleh siswa-siswi serta masyarakat setempat.

Dari perencanaan yang disampaikan kepada kami oleh Bapak Sulaiman, selaku penggagas dan penanggungjawab pembangunan Madrasah ini, proses pembangunan ditargetkan selesai paling lama 60 hari yang pelaksanaannya akan dilakukan dua tahap. Pembangunan tahap pertama berupa pembangunan fondasi, dinding, dan kusen sudah dimulakan pada awal akhir Juli 2015. Sedangkan tahap kedua yaitu pemasangan rangka atap, genting, keramik, pengecatan, serta finishing direncanakan selesai akhir September.



Untuk membantu merealisasikan rencana tersebut, Kami (YBPN) menargetkan memberikan bantuan tahap kedua awal September 2015. Penyerahan bantuan tahap kedua ini merupakan dana dari para donatur yang terkumpul dari tanggal 12 Juli 2015 s/d 31 Agustus 2015. Semoga dengan adanya dukungan ini dapat mempercepat pengadaan tambahan dua ruangan kelas baru sehingga kegiatan belajar mengajar pun lebih kondusif. (Id)



Bapak Sulaeman, Mendidik Sepenuh Hati

Pendiri Madrasah Ibtidaiyah Madaniyah

Seperti filosofi padi, semakin berisi semakin merunduk. Seperti itulah gambaran yang dapat disimpulkan dari sosok Bapak Sulaeman ketika tim buletin Pelangi pertama kali bertemu di kediamannya, di Kampung Panyusuhan, Nagrak - Sukabumi.

Dibalik sikap dan penampilannya yang sederhana, ternyata Bapak Sulaeman adalah sosok yang sangat dihormati oleh masyarakat Kampung Panyusuhan. Bukan hanya karena beliau memiliki wawasan yang luas dalam bidang keagamaan. Tetapi juga karena kontribusinya terhadap perkembangan masyarakat di kampung tersebut terutama dalam hal pendidikan bagi anak-anak sebagai generasi penerus.

Bapak Sulaeman memahami betul bahwa ilmu yang dimilikinya merupakan amanah yang Allah SWT titipkan kepadanya. "Jadi jelema ulah sombong, sabab jelema mah teu boga naon-naon, sadayana milik Gusti Allah". "Pada hakikatnya manusia tidak memiliki apa-apa, Allah SWT-lah Yang Maha Memiliki segalanya. Oleh karena itu manusia tidak pantas sombong", tutur Pak Sulaeman.

Ilmu agama yang dimilikinya tidak menjadikan beliau merasa paling tahu. Menurutnyanya yang paling penting adalah pengamalan dari ilmu tersebut. Dasar keyakinan itulah yang mendorong beliau mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Madaniyah untuk anak-anak di sekitar Kampung Panyusuhan pada tahun 2010. Beliau merasa terpanggil untuk mendirikan sarana pendidikan yang layak dan mudah dijangkau. Kala itu sekolah paling dekat harus ditempuh kurang lebih 3 km dengan berjalan kaki.

Beliau tidak hanya bertindak sebagai inisiator pembangunan madrasah tersebut. Namun juga aktif mengajar-mengamalkan ilmu-ilmu yang dimilikinya. Tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, beliau juga mengajarkan cara bercocok tanam seperti menanam pepaya, singkong, jahe, durian, kunyit, ubi, dan lengkuas di "laboratorium alam" disekitar madrasah. Tujuannya agar tercipta generasi yang peduli lingkungan. Mereka dapat memanfaatkan pengetahuannya tersebut dengan bercocok tanam disekitar rumahnya. Tidak perlu membeli bumbu dapur maupun buah-buahan.

Menjadi pendiri sekaligus pengajar bukanlah hal yang mudah. Banyak tantangan dan hambatan yang mesti dihadapi. Mulai dari sulitnya mencari guru hingga terbatasnya biaya untuk pembangunan ruangan kelas. Akan tetapi, berkat kerja keras serta keyakinan kepada Allah SWT beliau bisa melaluinya hingga saat ini tanpa mengharap balasan apapun dan dari siapapun selain dari Allah SWT. "Lamun urang niatna bener karna Allah, pasti Gusti Allah oge mangparingan". "Jika kita melakukan sesuatu yang baik dan mengharap ridhonya Allah SWT, pasti akan dimudahkanNya", tutur beliau. Alhamdulillah, berkat takdirnya Allah SWT pada momentum Ramadhan tahun ini telah dimulai pembangunan dua ruangan kelas baru yang sumber biayanya berasal dari para donatur Yayasan Bakti Pemuda Nusantara. (Id)



Laporan

Pemasukan dan Pengeluaran

KETERANGAN		KALKULASI			
PEMASUKAN DANA					152.260.600
1	Zakat	Total	=		36.450.000
2	Infak	Total	=		10.008.700
3	Shodaqoh	Total	=		30.426.900
4	Fidyah	Total	=		1.500.000
5	Dana Taji dan Iftar	Total	=		12.475.000
6	Paket Dhuafa dan Anak Yatim	Total	=		19.900.000
7	Pembangunan	Total	=		39.000.000
8	Modal Lele	Total	=		2.500.000
PENERIMAAN BARANG		JUMLAH BANTUAN YANG DITERIMA			
1	Lolipop	700 pcs			
2	Kerudung	50 pcs			
PENGELUARAN					145.492.500
1	SEKRETARIAT		=		6.120.000
1	Cetak Proposal	Total	=		1.750.000
2	ATK	Total	=		1.470.000
3	Pulsa, Listrik	Total	=		500.000
4	Pembuatan Laporan Kegiatan (buletin)	Total	=		2.400.000
2	RAMADHAN CERIA		=		98.750.000
1	Konsumsi Buka Puasa	Total	=		21.250.000
2	Paket untuk keluarga Dhuafa	250 org x Rp 100.000	=		25.000.000
3	Paket Anak Yatim dan Anak Asuh	750 org x Rp 70.000	=		52.500.000
3	PEMBANGUNAN SEKOLAH MI MADANIYAH		=		34.000.000
1	Pembangunan Tahap Pertama	Total	=		34.000.000
4	PERMODALAN LELE				2.500.000
5	PUBLIKASI DAN DOKUMENTASI		=		1.750.000
1	Spanduk, banner dan backdrop	Total	=		1.250.000
2	Perlengkapan Dokumentasi	Paket	=		500.000
6	TRANSPORTASI		=		4.872.500
1	Transportasi survey	Total	=		1.200.000
2	Transportasi acara	Total	=		3.672.500
SALDO					6.768.100

* Saldo akan disalurkan untuk pembangunan tahap ke-2

Jakarta, Agustus 2015



(Januar Ahmad Faried)
Ketua YBPN



(Nunik Setiawati)
Bendahara



JANGAN BIARKAN MEREKA MENUNGGU SATU TAHUN LAGI

Mari berpartisipasi
dalam kegiatan

Qibas
2015 *Qurban
Ikhlas &
Bakti Sosial*

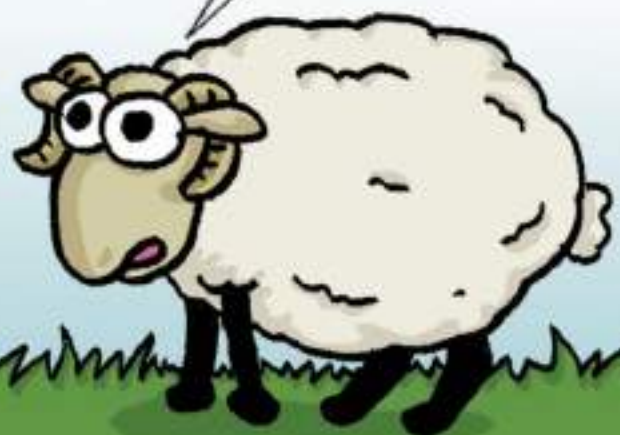
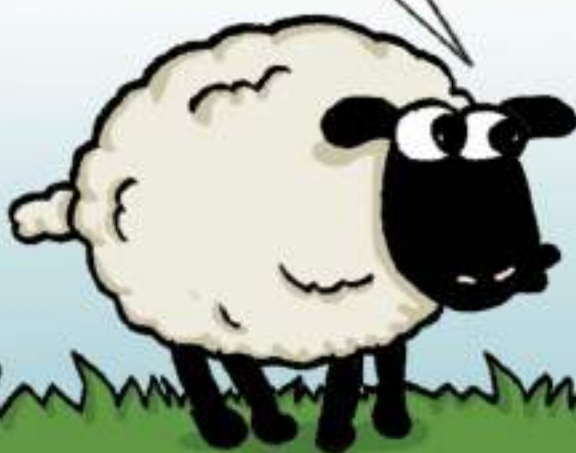


Berpengalaman lebih dari 10 tahun
mendistribusikan hewan kurban ke daerah pelosok dan
disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (jarang berkurban)

EH...
TAHUN INI, UDAH
SIAP DIKURBAN?

1 BULAN MENUJU
IDUL ADHA 1436 H

UDAH SIAP SIH...
TAPI BELUM ADA YANG
BOOKING !



agusramdani31@2015



Rek No. 101 0005597 420 Bank Mandiri
Cab. Jakarta Pondok Indah

REKENING DONASI

An. Yayasan Bakti Pemuda Nusantara



Rek No. 218 3030 604
Bank BCA Cab. Fatmawati